

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia yang berkarakter khas. Lembaga pendidikan Islam ini mulai dikenal setelah masuknya Islam ke Indonesia pada abad VII, akan tetapi keberadaan dan perkembangannya baru populer sekitar abad XVI. Sejak saat itu telah banyak dijumpai lembaga yang bernama pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam bidang fiqih, aqidah, tasawuf dan menjadi pusat penyiaran Islam (Zamakhsyari dalam Nurul, 2014: 200)

Dalam proses pembelajaran, dahulu pesantren hanya mengedepankan metode pembelajaran wetonan, sorogan, hafalan ataupun musyawarah (muzakarah). (Daulay, 2007: 1) Namun dalam pesantren modern diperkenalkan metode diskusi dengan memberikan porsi lebih besar kepada para santri untuk menyampaikan gagasan dalam menginterpretasikan sebuah kitab kajian. Begitu juga dalam mengklasifikasikan santri, pesantren modern mulai mengaksesteknologi sebagai sarana dan bahasa asing (khususnya Arab dan Inggris) sebagai bahasa pengantar yang memungkinkan santri mampu berkomunikasi dengan komunikasi intelektual di dunia luar.

Ditinjau dari segi keterbukaan terhadap perubahan yang terjadi dari luar, pesantren dapat dibagi menjadi dua: pesantren tradisional (Salafi) dan

pesantren



modern (khalafi). Pesantren salafi bersifat konservatif, sedangkan pesantren khalafi bersifat adaptif. Adaptasi dilakukan terhadap perubahan dan pengembangan pendidikan yang merupakan akibat dari tuntutan perkembangan sains dan teknologi modern. (Mujamil Qomar, 2007: 58)

Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat didefinisikan dari perspektif manajerialnya. Pesantren modern telah dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajerial yang umum. Sementara pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif. (Mujamil Qomar, 2007: 58)

Perkembangan dan kelebihan pesantren erat kaitannya dengan sistem manajemen yang dikembangkan. Manajemen merupakan suatu konsep yang mengkaji keterkaitan dimensi perilaku, komponen sistem dalam kaitannya dengan perubahan dan pengembangan organisasi. Tuntutan perubahan dan pengembangan yang muncul sebagai akibat tuntutan lingkungan internal dan eksternal, membawa implikasi terhadap perubahan perilaku kelompok dan wadahnya (Fattah dalam Nurul, 2014: 200).

Manajemen pendidikan pesantren banyak dipengaruhi oleh karakteristik pesantren dan mengandung implikasi besar. Pengembangan manajemen pesantren merupakan salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pesantren. Manajemen mengawal dan memberikan arahan pada proses berjalannya sebuah lembaga pesantren dapat terpantau. Tak berbeda dengan lembaga pendidikan lain seperti sekolah formal,

pendidikan pesantren juga membutuhkan manajemen untuk mengembangkan atau memajukan sebuah pesantren (Hayati, 2015: 98-99).

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat mengalahkan segalanya. Kebanyakan anak-anak usia remaja sering banyak menghabiskan waktunya untuk berlama-lama dengan bersosial media yang tak jarang mereka sering mengabaikan praktik keberagamaan seperti sholat berjamaah dan mengikuti kegiatan yang dapat mengingatkan sepiritualnya.

Pondok pesantren merupakan salah satu solusi dalam menghadapi masalah kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat muslim masa kini. Masalah yang tengah berkembang saat ini, terlebih mengenai perilaku keberagamaan sudah dapat dicarikan solusinya bersama-sama dengan cara dikembalikan pada syariat hukum yang hakiki yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Dalam meningkatkan perilaku keberagamaan Remaja, Pondok pesantren yang berkembang saat ini memiliki beberapa upaya dan langkah-langkah yang kongkret selain menggunakan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada.

Pembinaan keberagamaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas semaksimal mungkin menjadi tradisi positif yang menumbuh kembangkan santri sehingga menjadi santri yang memiliki kekuatan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Penanaman keberagamaan melalui shalat berjamaah, shalat sunnah, hafalan al-Qur'an, ta'lim, dan kegiatan-kegiatan lainya yang sering dilakukan di pondok pesantren. Pada

akhirnya santri menjadi terbiasa dan kegiatan keagamaan menjadi sebuah tuntutan kebutuhan rohani, bukan lagi sebagai suatu kegiatan yang membosankan.

Berdasarkan uraian di atas memberi dorongan bagi peneliti untuk melakukan penelitian guna untuk mengetahui pola manajemen pondok pesantren dalam pembinaan keberagamaan santri, dengan mengajukan judul skripsi “Pola Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembinaan Keberagamaan Santri di Pondok Pesantren PPPI Miftahussalam Banyumas”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas memberikan gambaran permasalahan yang muncul, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pola manajemen yang diterapkan di Pondok pesantren?
2. Bagaimana proses Pembinaan Keberagamaan Santri di PPPI (Pondok Pesantren Pendidikan Islam) Miftahussalam Banyumas Tahun 2018/2019.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk :

1. Mengetahui Pola Manajemen Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas.
2. Untuk mengetahui proses Pembinaan Keberagamaan santri di PPPI (Pondok Pesantren Pendidikan Islam) Miftahussalam Banyumas Tahun 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia.
- b. Menambah dan memperbanyak khazanah keilmuan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat membentuk sikap mulia para santri dengan pembinaan karakter Islam secara menyeluruh dengan maksimal. Memberi masukan bagi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi pondok pesantren

Agar dapat membentuk sikap mulia para santrinya yaitu dengan pembinaan karakter berbasis Islam yang disesuaikan dengan Kurikulum yang berlaku di pondok Pesantren. Bagi lembaga memberikan masukan bagi Dinas dalam pengambilan kebijakan dalam rangka peningkatan Prestasi belajar santri.

c. Bagi siswa

Mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbasis Pondok Pesantren untuk melatih pribadi yang mandiri dan berakhlak

mulia, serta menjadikan santri menjadi manusia yang cerdas dalam ilmu pengetahuan tetapi juga cerdas dalam bidang spiritu

